

LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Wujudkan Guru Profesional



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

Program Semester

Rencana Pelaksanaan
Pembelajaran Harian
Lembar Kerja Peserta
Evaluasi



PPG UINSA



ppg_uinsa



<https://uinsby.ac.id/study/Pendidikan-Profesi-Guru>



HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh:

Nama : ZAINUL ARIPIN S.Pd.I

NIM : 06050822340

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 6 Mi Miftahul Jannah Pada Mata Pelajaran Fikih Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning

Telah diperiksa dan disetujui sebagai salah satu tugas akhir Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan Tahun 2022.

Gading, 18 Oktober 2022

Mengetahui,

Kepala Sekolah/Madrasah



Wiwik Hidayati, S.Pd

NIP.197105162007012013

Mahasiswa

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Zainul Aripin".

Zainul Aripin, S.Pd.I

Menyetujui,
i,

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Muhammad Nuril Huda".

Muhammad Nuril Huda, M.Pd

NIP.198006272008011006

Guru Pamong

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Siti Hafshah".

Siti Hafshah, S.Pd.I

**PENELITIAN TINDAKAN KELAS
(PTK)**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 6 MI MIFTAHUL JANNAH PADA MATA
PELAJARAN FIKIH MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED
LEARNING**

**Disusun untuk memenuhi tugas lokarya PPG dalam jabatan 2022
Lptk UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**



**Disusun oleh
ZAINUL ARIPIN, S.Pd.I
NIM : 06050822340**

**PENDIDIKAN PROFESI GURU DALAM JABATAN
LPTK UIN SUNAN AMPEL SURABAYA
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
KEMENTERIAN AGAMA RI
2022**

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur hanya milik Allah SWT, shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang telah membimbing umat manusia melalui lembaga pendidikan terbaik mudah –mudahannya kita semua mendapat safaatnya amiin. *Alhamdulillah*, Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul: **“PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 6 MI MIFTAHUL JANNAH PADA MATA PELAJARAN FIKIH MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING”** dapat diselesaikan sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, sudah sepantasnya kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Akh.Muzakki, M.Ag.Grad.Dip.SEA.M.Phil.Ph.D, selaku rektor **Uin Sunan Ampel Surabaya**
2. Dr. Muhammad Tohir,M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Ketua LPTK **Uin Sunan Ampel Surabaya** yang telah memberikan ijin serta dukungan secara moral maupun materiil dalam penyelenggaraan PPG Dalam Jabatan 2022.
3. AINUN SYARIFAH, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PPG di FTIK **Uin Sunan Ampel Surabaya** yang telah memberikan layanan dan fasilitas dalam menempuh kegiatan PPG Dalam Jabatan 2021 ini.
4. MUHAMMAD NURILHUDA M.Pd, selaku dosen pengampu Lokakarya Penelitian Tindakan Kelas penyusunan PTK ini.
5. SITI HAFSAH S.Pd.I selaku guru pamong dalam pembuatan PTK.
6. Ustadzah Wiwik Hidayati,S.Pd selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah
7. Seluruh tim panitia penyelenggaraan PPG Dalam Jabatan 2022 yang telah memfasilitasi dan mendampingi rangkaian kegiatan dengan sabar.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal ini masih belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan demi kesempurnaan proposal kami. Penulis berharap mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak terkait.

Penulis

ZAINUL ARIPUN, S.Pd.I

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	I
HALAMAN JUDUL	II
KATA PENGANTAR	III
DAFTAR ISI.....	IV
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tindakan yang Dipilih	2
D. Tujuan Penelitian	2
E. Lingkup Penelitian	2
F. Signifikansi Penelitian	2
BAB II KAJIAN TEORI	3
A. Pembelajaran Fikih	3
B. Karakteristik Problem Based Learning).....	5
BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS	8
A. Metode Penelitian	8
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian.....	8
C. Variabel yang Diselidiki	8
D. Rencana Tindakan.....	9
E. Data dan Cara Pengumpulannya	11
F. Indikator Kinerja	11
G. Tim Peneliti dan Tugasnya	11
BAB IV HASIL PENELITIAN	12
A. Identifikasi Masalah Awal	12
B. Siklus 1	12
C. Siklus 2	19
D. Siklus 3	25
BAB V PENUTUP	
A. KESIMPULAN	32
B. IMPLIKASI	32
C. SARAN	32
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan di era globalisasi tidak dapat dipungkiri lagi bahwa siswa mudah terpengaruh terhadap teknologi sehingga Minat Belajar Siswa kurang begitu antusias, padahal Pelajaran FIKIH adalah pelajaran yang sangat penting untuk kehidupan dunia dan akhirat.. Oleh karenanya perlu kiranya kami menggunakan metode pembelajaran Projek Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa

Beberapa kelebihan metode pembelajaran problem based learning (PBL) adalah sebagai berikut:

1. Memotivasi peserta didik dengan melibatkannya di dalam pembelajarannya, membiarkan sesuai minatnya, menjawab pertanyaan dan untuk membuat keputusan dalam proses belajar.
2. Menyediakan kesempatan pembelajaran berbagai disiplin ilmu.
3. Membantu keterkaitan hidup di luar sekolah, memperhatikan dunia nyata, dan mengembangkan ketrampilan nyata.
4. Menyediakan peluang unik karena pendidik membangun hubungan dengan peserta didik, sebagai pelatih, fasilitator, dan co-learner.
5. Menyediakan kesempatan untuk membangun hubungan dengan komunitas yang besar.
6. Membuat peserta didik lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks.
7. Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
8. Memberikan pengalaman pada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasikan proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
9. Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata.
10. Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

Problem based learning memang memiliki banyak kelebihan, namun di sisi lain pembelajaran yang berbasis proyek seperti ini juga memiliki kelemahan. Kelemahan dalam problem based learning antara lain:

1. Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah.
2. Membutuhkan biaya yang cukup banyak.
3. Banyak pendidik yang merasa nyaman dengan kelas tradisional, di mana pendidik memegang peran utama di dalam kelas.
4. Banyaknya peralatan yang harus disediakan.
5. Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan.

Ada kemungkinan peserta didik ada yang kurang aktif dalam kerja kelompok, ketika topik yang diberikan pada masing-masing kelompok berbeda, dan dikhawatirkan peserta didik tidak bisa memahami topik secara keseluruhan

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas 6 mi miftahul jannah terhadap mata pelajaran fikih dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning?

C. Tindakan yang Dipilih

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 6 mi miftahul jannah terhadap mata pelajaran fikih yaitu dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 6 mi miftahul jannah terhadap mata pelajaran fikih dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning

E. Lingkup Penelitian

Siswa Siswi Kelas 6 Mi Miftahul Jannah Wangkal Gading Probolinggo

F. Signifikansi Penelitian

- a. Bagi sekolah dapat mengetahui kompetensi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar
- b. Agar guru-guru lebih berkompotensi dalam mengajar dan memiliki metode-metode pengajaran yang lebih baik lagi
- c. Agar siswa lebih semangat dalam belajar
- d. Bagi orang tua yaitu agar wali murid tahu kemampuan belajar putra putrinya

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran fikih

1. Pengertian

Pembelajaran fikih adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli atau naqli. Pembelajaran fikih di madrasah adalah suatu kegiatan interaksi antara pendidik dan peserta didik yang memanfaatkan sumber belajar untuk memberikan pengetahuan mengenai fikih yakni ketentuan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik secara pribadi, masyarakat maupun dengan Allah dimana diperoleh dari dalil-dalil yang jelas dimana diajarkan di madrasah.

2. Tujuan Pembelajaran Fiqih Di Madrasah

Pembelajaran fikih merupakan salah satu bagian dari pendidikan agama Islam yang memiliki tujuan menumbuhkan iman dan taqwa melalui pemberian pengetahuan dan pengalaman dalam hal hukum Islam baik terkait ibadah ataupun muamalah. Pembelajaran fikih bertujuan untuk mengajarkan murid agar terus berkembang sehingga bisa mengikuti dan menjawab setiap persoalan hukum yang sedang berjalan. Pendidik dalam hal ini dituntut untuk bisa memahamkan peserta didik terkait ilmu fikih. Pada pembelajaran fikih ini guru juga dituntut untuk menjadikan siswanya memiliki karakter atau jiwa yang baik. Seperti bertaqwa kepada Allah, berakhlak mulia, jujur, adil, etis, respect, disiplin, berbudi pekerti baik individu ataupun sosial. Tujuan pembelajaran fikih di madrasah terpenting antara lain adalah mengetahui, memahami, melaksanakan, dan mengamalkan prinsip, kaidah, serta tata cara pelaksanaan dari ketentuan hukum Islam untuk dijadikan pedoman dalam menjalankan kehidupan terkait dengan hubungan antara manusia dengan Allah, alam, dirinya sendiri, ataupun dengan makhluk lainnya.

3. Fungsi Pembelajaran Fiqih Di Madrasah

Pembelajaran fikih di madrasah berfungsi mengantarkan peserta didik untuk bisa mengerti dan memahami pokok hukum Islam serta tata cara pelaksanaannya untuk kemudian diaplikasikan dan menjalankan syari'at Islam dalam kehidupannya. Pembelajaran fikih berfungsi pula sebagai usaha sadar melalui kegiatan pengajaran, bimbingan, serta pelatihan yang dilaksanakan secara bertahap dan terencana untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Selain itu fungsi lain dari pembelajaran fikih adalah untuk mengarahkan dalam hal peningkatan keyakinan dan pemahaman tentang ajaran Islam bagi peserta didik.

4. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih Di Madrasah

Ruang lingkup merupakan seberapa luas cakupan atau batasan sebuah subjek. Makna dari ruang lingkup pembelajaran fikih yakni batasan cakupan yang dikaji dalam pembelajaran fikih ini. Ruang lingkup pembelajaran fikih di madrasah secara umum memuat materi mengenai fikih ibadah dan fikih muamalah.

5. Pendekatan Pembelajaran Fiqih Di Madrasah

Pendekatan merupakan cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Pendekatan pembelajaran merupakan cara pandang, berpikir, dan bersikap guru untuk

mengatasi jika ada permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran sangat bermacam-macam jenisnya. Dalam mengajarkan fiqih, pendekatan pembelajaran yang umum digunakan antara lain pendekatan rasional, emosional, fungsional, dan kontekstual.

Pendekatan rasional dalam pembelajaran fikih merupakan pendekatan yang dilakukan dengan cara memberi pengetahuan atau pemahaman dengan tepat terkait materi fikih dan sesuatu yang akan dilakukan untuk membentuk kepribadian anak. Pendekatan emosional dalam pembelajaran fikih merupakan pendekatan yang dilakukan dengan cara mempengaruhi perasaan anak dalam memahami dan meyakini terkait ajaran Islam melalui sentuhan perasaan. Pendekatan fungsional dalam pembelajaran fikih merupakan pendekatan yang dilakukan dengan cara memberi pengetahuan atau materi pembelajaran fikih yang ditekankan pada aspek manfaat bagi kehidupan sehari-hari peserta didik. Materi fikih yang diberikan oleh pendidik tidak cukup hanya teori atau hanya untuk melatih otak, namun juga harus bisa memberi manfaat yang kemudian bisa diterapkan di lingkungannya masing-masing baik secara pribadi ataupun sosial. Dan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran fikih merupakan pendekatan yang dilakukan dengan cara mengaitkan atau menghubungkan materi fikih dengan kehidupan nyata peserta didik supaya dapat membantu dalam pengembangan pengetahuannya.

6. Karakteristik Pembelajaran Fiqih Di Madrasah

Mata pelajaran fiqih memiliki ciri khas atau karakteristik yang berbeda dari mata pelajaran lainnya. Mata pelajaran fiqih ini bertanggungjawab untuk bisa memotivasi peserta didik sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakannya atau mempraktekkan, dan mengamalkan hukum Islam secara baik dan benar dalam kehidupan. Pembelajaran fiqih merupakan salah satu pelajaran yang mengkaji terkait hukum Islam yang sifatnya amaliyah atau praktek. Pembelajaran fiqih ini memuat materi atau ilmu yang terbagi menjadi dua yakni fikih ibadah dan fikih muamalah.

7. Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih

Faktor-faktor yang berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih antara lain faktor guru, faktor siswa, faktor lingkungan, dan faktor sarana prasarana.

1. Faktor guru yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran fiqih ada dua yakni faktor fisik dan psikisnya. Faktor fisik adalah faktor yang sangat penting untuk menunjang kinerja guru dalam proses belajar mengajar. Faktor psikis merupakan faktor yang juga dapat mempengaruhi dalam suatu proses belajar mengajar. Selain itu guru fiqih harus kompeten, memiliki kemampuan, dan profesional dalam bidangnya. Dengan itu, guru bisa membuat proses pembelajaran fiqih yang menarik, menyenangkan, serta tidak akan menjadi masalah terhadap siswa yang mengikuti pembelajaran fiqih tersebut.

2. Siswa juga merupakan salah satu faktor terpenting dan utama dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Karena yang diajar oleh guru adalah siswa. Jika siswa tidak ada atau mungkin ada masalah maka hal itu akan menghambat keberhasilan proses pembelajaran. Ketika siswa ada yang memiliki kendala atau masalah dalam proses belajar mengajar hal ini dapat mempengaruhi dalam suatu proses pembelajaran yang akan dijalani yakni pembelajaran fiqih. Adapun faktor siswa yang sangat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran fikih yakni fisik, psikis, minat, dan motivasinya.

3. Setelah faktor guru dan siswa, selanjutnya ada faktor lingkungan yang bisa sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih. Lingkungan merupakan hal yang harus diperhatikan, karena baik dan buruknya seorang siswa tergantung pada lingkungannya.

4. Sarana dan prasarana juga sangat berperan penting dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran fiqih. Siswa tidak akan bisa menerima atau menangkap pembelajaran jika tidak terpenuhinya sarana dan prasarananya. Karena sarana dan prasarana ini juga dapat memudahkan guru dalam kelancaran pembelajaran fiqih.

B. Karakteristik *Problem Based Learning*

Berdasarkan teori yang dikembangkan **Barrow, Min Liu (2005)** dalam **Aris Shoimin (2014:130)** menjelaskan karakteristik dari PBM, yaitu:

1. **Learning is student-centered**

Proses pembelajaran dalam PBL lebih menitikberatkan kepada siswa sebagai orang belajar. Oleh karena itu, PBL didukung juga oleh teori konstruktivisme dimana siswa didorong untuk dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri.

2. **Authentic problems from the organizing focus for learning**

Masalah yang disajikan kepada siswa adalah masalah yang autentik sehingga siswa mampu dengan mudah memahami masalah tersebut serta dapat menerapkannya dalam kehidupan profesionalnya nanti.

3. **New information is acquired through self-directed learning**

Dalam proses pemecahan masalah mungkin saja belum mengetahui dan memahami semua pengetahuan prasyaratnya sehingga siswa berusaha untuk mencari sendiri melalui sumbernya, baik dari buku atau informasi lainnya.

4. **Learning occurs in small group**

Agar terjadi interaksi ilmiah dan tukar pemikiran dalam usaha mengembangkan pengetahuan secara kolaboratif, PBM dilaksanakan dalam kelompok kecil. Kelompok yang dibuat menuntut pembagian tugas yang jelas dan penerapan tujuan yang jelas.

5. **Teachers act as facilitators**

Pada pelaksanaan PBM, guru hanya berperan sebagai fasilitator. Meskipun begitu guru harus selalu memantau perkembangan aktivitas siswa dan mendorong mereka agar mencapai target yang hendak dicapai.

Karakteristik *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan menjadi starting point dalam belajar
2. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur
3. Permasalahan membutuhkan perspektif ganda
4. Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh Peserta didik, sikap dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam mengajar;
5. Belajar pengarahan diri menjadi hal yang utama:
6. Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBM;
7. Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif;

8. Pengembangan keterampilan inquiri dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan;
9. Keterbukaan proses dalam PBM meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar; dan
10. PBM melibatkan evaluasi dan review pengalaman Peserta didik dan proses belajar

Ciri-Ciri dari Model *Problem Based Learning*

Sedangkan ciri dari model *Problem Based learning* secara umum dapat dikenali dengan adanya enam ciri yang dimilikinya, adapun keenam ciri tersebut adalah:

1. Kegiatan belajar mengajar dengan model *Problem Based Learning* dimulai dengan pemberian sebuah masalah.
2. Masalah yang disajikan berkaitan dengan kehidupan nyata para siswa
3. Mengorganisasikan pembahasan seputar disiplin ilmu.
4. Siswa diberikan tanggungjawab yang maksimal dalam membentuk maupun menjalankan proses belajar secara langsung.
5. Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok kecil.
6. Siswa dituntut untuk mendemonstrasikan produk atau kinerja yang telah mereka pelajari.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dimulai oleh adanya masalah yang dalam hal ini dapat dimunculkan oleh siswa ataupun guru, kemudian siswa memperdalam pengetahuannya tentang apa yang mereka telah ketahui dan dan apa yang perlu mereka ketahui untuk memecahkan masalah tersebut. Siswa dapat memilih masalah yang dianggap menarik untuk dipecahkan sehingga mereka terdorong untuk berperan aktif dalam belajar.

Sintak Model *Problem Based Learning*

Proses PBL mereplikasi pendekatan sistematis yang sudah banyak digunakan dalam menyelesaikan masalah atau memenuhi tuntutan-tuntutan dalam dunia kehidupan dan karier.

Sintak operasional PBL bisa mencakup antara lain sebagai berikut:

1. Pertama-tama Peserta didik disajikan suatu masalah.
2. Peserta didik mendiskusikan masalah dalam tutorial PBL dalam sebuah kelompok kecil. Mereka mengklarifikasi fakta-fakta suatu kasus kemudian mendefinisikan sebuah masalah. Mereka membrainstorming gagasan-gagasannya dengan berpijak pada pengetahuan sebelumnya. Kemudian, mereka mengidentifikasi apa yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan masalah serta apa yang mereka tidak ketahui. Mereka menelaah masalah tersebut. Mereka juga mendesain suatu rencana tindakan untuk menggarap masalah.
3. Peserta didik terlibat dalam studi independen untuk menyelesaikan masalah diluar bimbingan guru. Hal ini bisa mencakup: perpustakaan, database, website, masyarakat, dan observasi.
4. Peserta didik kembali pada tutorial PBL, lalu saling sharing, informasi, melalui peer teaching atau cooperative learning atas masalah tertentu. e. Peserta didik menyajikan solusi atas masalah.
5. Peserta didik mereview apa yang mereka pelajari proses pengerjaan selama ini. Semua yang berpartisipasi dalam proses tersebut terlibat dalam review berpasangan, dan review berdasarkan bimbingan guru, sekaligus melakukan refleksi atas kontribusinya terhadap proses tersebut

Langkah-Langkah Penggunaan Model *Problem Based Learning*

Aris Shoimin (2014:131) mengemukakan bahwa langkah-langkah dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
2. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll).

3. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah.
4. Guru membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagai tugas dengan temannya.
5. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

G. Hasil Belajar FIKIH

Hasil Belajar adalah adanya perubahan yang terjadi dalam diri individu yang **belajar**, baik perubahan itu berupa sikap, spiritual, pengetahuan dan tingkah laku yang ditunjukkan melalui nilai tes dan perilaku sehari-hari siswa dan siswi.

BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Metode Penelitian Kuantitatif

Selain metode penelitian kualitatif, kita juga bisa memilih menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen atau alat ukur, kemudian dianalisis dengan statistik atau secara kuantitatif.

Hasil metodologi penelitian kuantitatif berupa hipotesis. Instrumen, statistik, dan hipotesis pada umumnya ditemukan pada:

1. Survei

Metode survei digunakan untuk mendapatkan data tentang karakteristik sesuatu. Metode ini juga digunakan untuk menguji beberapa hipotesis atas sampel yang diambil dari suatu populasi. Teknik pengumpulan data adalah dengan kuisioner atau wawancara. Hasil dari metodologi penelitian ini berupa generalisasi.

2. Eksperimen

Metode eksperimen digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*perlakuan/treatment*) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang dikendalikan. Agar kondisi dapat dikendalikan, dalam penelitian eksperimen dibutuhkan kelompok kontrol. Metodologi penelitian ini sering dilakukan di laboratorium.

Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dapat digabungkan dalam sebuah penelitian. Metode gabungan ini disebut sebagai metodologi penelitian kombinasi. Apapun metode yang nantinya Sobat pilih, pada dasarnya metode penelitian yang menggunakan kaidah ilmiah dalam prosesnya disebut sebagai metode penelitian ilmiah.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. Setting penelitian

Setting kelas dan kelompok, pelaksanaan penelitian dan pengambilan data diperoleh pada saat proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Kelas 6 MI Miftahul jannah yang menjadi pilihan penelitian. Penelitian juga dilakukan secara partisipatif, artinya peneliti dengan dibantu rekan secara langsung terlibat dalam penelitian

2. Subyek penelitian

Siswa/siswi Kelas 6 MI Miftahul jannah yang menjadi pilihan penelitian dengan jumlah 26 siswa. Terdiri dari 16 laki-laki dan 10 perempuan.

C. Variabel yang Diselidiki

Dalam penelitian ini memiliki dua variabel yang diteliti, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Bebas

Variabel bebas (*independen*) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau yang menjadi sebab timbulnya variabel devenden. Variabel indevenden dalam pemilihan ini adalah pendekatan Problem Based Learning (PBL) dengan memanfaatkan PPT. (x)

b. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependen*) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependennya dalam penelitian ini adalah hasil belajar FIKIH siswa kelas 6 Mi Miftahul Jannah Wangkal Gading Probolinggo (Y)

D. Rencana Tindakan

Sebelum mengadakan penelitian, maka diadakan identifikasi masalah yang berhubungan dengan materi pada pelajaran fikih. Setelah itu, peneliti menyusun perangkat pembelajaran dengan pendekatan problem based learning (PBL) dengan materi tersebut di sesuaikan dengan Kurikulum 2013 dengan memanfaatkan media PPT penelitian ini dirancang dalam dua siklus. Setiap siklus ada tiga tahapan yaitu perencanaan (Planning), pelaksanaan dan Obsevasi (Actings), dan Rfleksi (Reflecting) terhadap pelaksanaan.

SIKLUS PENELITIAN TINDAKAN



SIKLUS I

a. Perencanaan

- (1) Menyusun rencana pembelajaran dengan pendekatan Problem Based Learning (PBL)
- (2) Menyiapkan media PPT fikih minuman halal dan haaram
- (3) Menyiapkan lembar observasi kinerja guru dan aktivitas belajar siswa untuk mengamati kegiatan situasi dan kondisi selama proses belajar mengajar berlangsung.
- (4) Menyiapkan soal evaluasi dengan materi minuman halal
- (5) Menyiapkan soal perbaikan dan pengayaan.

b. Pelaksanaan dan observasi

Pelaksanaan Siklus I dilakukan selam dua kali pertemuan antara lain :

- 1) Kegiatan Pendahuluan
 - a) Menyiapkan kondisi kelas dan peralatan mengajar
 - b) Memberi motivasi
 - c) Melakukan apersepsi
 - d) Menyiapkan tujuan dan kegiatan pembelajaran
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Merumuskan masalah/tugas yang akan dilakukan sesuai dengan topic pembelajaran.

- b) Membagi siswa dalam kelompok
 - c) Membagikan alat peraga kepada tiap-tiap kelompok
 - d) Menganalisis hasil pengamatan dan menyimpulkan materi berdasarkan pengamatannya
 - e) Demonstrasi dan menyajikan hasil kelompok di depan kelas.
 - f) Tanggapan dan masukan dari kelompok lain.
- 3) Kegiatan Akhir
- a) Merumuskan kesimpulan
 - b) Memberikan penguatan terhadap materi
 - c) Melakukan evaluasi

c. Refleksi

Refleksi merupakan analisis hasil observasi dan hasil tes siklus I. Refleksi pada siklus I dilaksanakan segera setelah tahap implementasi/tindakan dan observasi selesai. Semua data yang diperoleh akan di paparkan baik data hasil evaluasi siswa maupun hasil observasi pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa. Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil tes siklus 1, jika sudah memenuhi indikator penelitian yang telah ditetapkan maka penelitian di hentikan dan jika belum memenuhi indikator penelitian dilanjutkan ke siklus 2. Hasil refleksi juga digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki dan merencanakan pada siklus selanjutnya.

SIKLUS II

a. Perencanaan

- (1) Menyusun rencana pembelajaran dengan pendekatan Problem Based Learning (PBL) sesuai dengan hasil refleksi siklus 1
- (2) Menyiapkan alat media dan gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran
- (3) Menyiapkan lembar observasi kinerja guru dan aktivitas belajar siswa untuk mengamati kegiatan situasi dan kondisi selama proses belajar mengajar berlangsung.
- (4) Menyiapkan soal evaluasi dengan materi minuman halal
- (5) Menyiapkan soal perbaikan dan pengayaan.

b. Pelaksanaan dan Observasi

Pelaksanaan siklus 2 dilakukan selama dua kali pertemuan antara lain :

(1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Menyiapkan kondisi kelas dan peralatan mengajar
- b) Memberi motivasi
- c) Melakukan apersepsi
- d) Menyampaikan kegiatan dan tujuan pembelajaran

(2) Kegiatan Inti

- a) Merumuskan masalah/tugas yang akan dilakukan sesuai dengan topik pembelajaran.
- b) Membagi siswa dalam kelompok
- c) Membagikan alat peraga kepada tiap-tiap kelompok
- d) Menganalisis hasil pengamatan dan menyimpulkan materi berdasarkan pengamatannya
- e) Demonstrasi dan menyajikan hasil kelompok di depan kelas
- f) Tanggapan dan masukan dari kelompok lain

(3) Kegiatan akhir

- a) Merumuskan kesimpulan
- b) Memberikan penguatan terhadap materi
- c) Melakukan evaluasi

c. Refleksi

Refleksi merupakan analisis hasil pengamatan dan hasil tes. Pada siklus 2 ini diharapkan dapat memenuhi indikator penelitian yang telah ditetapkan sehingga hasil belajar FIKIH pada materi minuman halal kelas 6 MI MIFTAHUL JANNAH dapat meningkat.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Jenis data

- a. Data kualitatif yaitu hasil penilaian kinerja guru dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning (PBL)*
- b. Data kuantitatif yaitu hasil tes tertulis siswa kelas 6 MI MIFTAHUL JANNAH

2. Cara pengumpulannya

Cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan tehnik sebagai berikut :

- a. Observasi digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning (PBL)*
- b. Tes
Tes digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar FIKIH pada materi minuman halal kelas 6 MI MIFTAHUL JANNAH setelah diadakan tindakan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning (PBL)* dengan memanfaatkan fasilitas dalam pembelajaran

F. Indikator Kinerja

Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan aktivitas siswa, hasil belajar FIKIH pada materi minuman halal kelas 6 MI MIFTAHUL JANNAH, dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Terjadi perubahan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran FIKIH pada materi minuman halal dalam penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dimana nilai minimal yang harus dicapai oleh siswa adalah 65 sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasa Minimal)
- b. Ketuntasan kelas sebesar 80% dari seluruh siswa yang diteliti di kelas 6 MI MIFTAHUL JANNAH mengalami ketuntasan belajar dalam pembelajaran fikih khususnya dalam pencapaian kompetensi dasar mengidentifikasi minuman halal dan minuman haram

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Dalam penelitian ini melibatkan pihak lain selain peneliti, dengan tugas yang berbeda

1. Sulaiman Jatim, S.Pd.I sebagai pengamat 1
2. Siti Romlah, S.Pd sebagai pengamat 2

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Identifikasi Masalah Awal

Sebelum pelaksanaan, peneliti melakukan pengamatan pertama terhadap siswa kelas VI MI Miftahul Jannah. Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan, diperoleh informasi bahwa:

- (1) Pembelajaran Fiqih di MI Miftahul Jannah kurang dapat menarik minat siswa, hanya siswa yang duduk di deretan bangku depan saja yang cenderung memperhatikan penjelasan guru dengan seksama. Sedangkan siswa di deretan bangku belakang lebih sering mengobrol atau mengerjakan hal lain.
- (2) Siswa dengan karakteristik yang sama cenderung untuk mengelompok menjadi satu dalam menyelesaikan suatu tugas, sehingga terbentuk kelompok-kelompok homogen yang tidak seimbang di kelas. Siswa yang hasil belajarnya cukup baik berkelompok dengan siswa yang hasilnya cukup baik pula. Sedangkan siswa yang hasil belajarnya kurang baik menjadi terpinggirkan.

Dari pengamatan pertama, peneliti perlu melakukan refleksi. Hal ini dilakukan agar pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus 1 mampu mengatasi permasalahan dalam kelas sesuai dengan data temuan pada pengamatan awal. Analisis dan refleksi terhadap temuan data pada observasi pertama adalah sebagai berikut:

- (1) Sebaiknya guru menggunakan variasi model pembelajaran lain yang memperbanyak peranan siswa sehingga pembelajaran tidak monoton dan siswa tidak bosan.
- (2) Pembentukan kelompok seharusnya memperhatikan kemampuan akademik siswa yang heterogen sehingga siswa yang hasil belajarnya kurang baik bisa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya.

B. Siklus 1

1. Perencanaan Tindakan 1

Setelah observasi dan refleksi awal, tahap selanjutnya peneliti melakukan tindakan kelas untuk menerapkan pembelajaran kooperatif tipe Problem Based Learning (PBL). Proses pembelajaran dilaksanakan di kelas VI. Pelaksana pembelajaran adalah peneliti sendiri. Perencanaan tindakan kelas untuk siklus 1 adalah sebagai berikut.

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan tipe Problem Based Learning (PBL) untuk bahasan Miinuman Halal.
- b. Menyiapkan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan tipe Problem Based Learning (PBL).
- c. Menyiapkan lembar ahli untuk tiap topik bahasan.

- d. Menyiapkan soal tes yang akan diberikan pada siswa di akhir siklus 1.
- e. Menyiapkan *reward* untuk penghargaan kelompok yang memiliki skor peningkatan rata-rata tertinggi.

2. Pelaksanaan Tindakan 1

Sebelum tindakan 1 dilakukan, guru menentukan skor awal bagi masing-masing siswa. Skor awal yang digunakan adalah hasil nilai ulangan sebelumnya, siswa pada mata pelajaran Fikih. Setelah itu, guru membagi siswa ke dalam 6 kelompok.

Tabel 4.1 Membagi Siswa ke dalam Kelompok

NO.	NAMA SISWA	NAMA KELOMPOK
1.	ZAHRO	IBU FATMAWATI
2.	VITA	
3.	ALFAN	
4.	ROHID	
5.	SAFA	CUT NYAK DIEN
6.	RIMA	
7.	ZAFRAN	
8.	RAMA	
9.	RIZAL	
10.	WINDY	RADEN AJENG KARTINI
11.	INDAH	
12.	ZILDAN	
13.	RIKO	
14.	WAHAB	
15.	ILMI	PATIMURA
16.	DIKY	
17.	FARHAN	
18.	YAZID	
19.	TIYAS	JENDRAL SUDIRMAN
20.	PUTRI	
21.	AQIL	
22.	DAVID	
23.	NIA	SULTAN HASANUDDIN
24.	DIYAH	
25.	HAMDAN	
26.	ALE	

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa kelas VI yang berjumlah 26 siswa telah dibagi menjadi 6 kelompok, dengan anggota masing-masing 4-5 siswa pada setiap tim.

Tindakan 1 dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan, yaitu pada hari Kamis tanggal 22 September 2022. Pembelajaran dilaksanakan selama 2 x 35 menit. Materi yang dipelajari pada pertemuan ini adalah tentang Minuman Halal. Indikator yang diharapkan pada pertemuan ini antara lain:

1. **Menjelaskan** Pengertian minuman halal
2. **Menunjukkan** berbagai dalil tentang minuman halal
3. **Mengategorikan** macam-macam minuman halal.
4. **Menyimpulkan** Hikmah mengonsumsi minuman halal
5. **Mengidentifikasi** minuman halal.

Pada saat kegiatan pertama pembelajaran, guru memberikan apersepsi dengan bertanya kepada siswa apakah mereka pernah membaca atau mendengar cerita tentang Minuman Halal. Sebagian besar siswa tidak menjawab pertanyaan guru tersebut. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka tidak pernah membaca. Setelah memberikan apersepsi, guru menginformasikan materi yang akan dipelajari, yaitu Minuman Halal serta menjelaskan tujuan pembelajarannya.

Selanjutnya, guru meminta siswa agar berkumpul di dalam kelompoknya masing-masing. Setelah itu, Guru memutar tayangan video tentang minuman halal memberi lembar ahli kepada siswa dengan topik yang berbeda-beda bagi masing-masing kelompok. Kemudian, guru meminta siswa dengan topik bahasan sama untuk berkumpul dalam satu kelompok ahli sehingga dalam satu kelas terbentuk enam kelompok ahli dengan topik ahli yang berbeda.

Tahapan selanjutnya adalah "Membaca". Guru meminta siswa untuk membaca materi dan menemukan informasi. Selama siswa membaca, guru berkeliling ke kelompok-kelompok untuk memantau apakah setiap siswa membaca dengan cermat atau tidak.

Tahapan pembelajaran selanjutnya adalah "Diskusi Kelompok". Siswa dalam masing-masing kelompok mendiskusikan topiknya dan mencatat hasil diskusinya. Namun, masih ada siswa yang tidak berdiskusi dan tidak ikut memecahkan permasalahannya. Mereka menunggu hasil diskusi dari teman satu kelompoknya. Ada juga siswa yang mengerjakan lembar ahlinya sendiri tanpa menghiraukan temannya. Guru menganjurkan kepada setiap kelompok untuk aktif berdiskusi dengan teman satu kelompok dan saling mengoreksi lembar ahli masing-masing. Beberapa kelompok masih bertanya kepada guru tentang jawaban lembar ahli. Guru meminta siswa untuk mendiskusikan dahulu semua kesulitan atau permasalahan yang berkaitan dengan lembar ahli dengan teman-teman satu kelompoknya. Jika masih belum mengerti juga, barulah

bertanya kepada guru. Guru menganjurkan kepada setiap kelompok untuk aktif berdiskusi dengan teman satu kelompok.

Tahapan selanjutnya adalah "Laporan/ presentasi kelompok". Siswa menjelaskan hasil diskusi yang telah diperolehnya secara bergantian. Guru mengontrol proses laporan. Ada siswa yang merasa malu untuk menjelaskan kepada teman satu timnya karena dia belum terbiasa untuk menjelaskan materi kepada teman-temannya. Guru menasihati siswa agar tidak merasa malu untuk menjelaskan materi kepada temannya karena setiap siswa dalam kelompok bertanggung jawab untuk membuat semua anggotanya mengerti semua topik yang dibahas.

Tahapan selanjutnya adalah "Tes". Pada tahapan ini para siswa mengerjakan tes berupa soal yang mencakup semua topik. Siswa tidak diperbolehkan untuk mencontek atau menanyakan jawaban kepada temannya. Guru meminta siswa untuk yakin pada jawabannya sendiri. Namun, masih ada siswa yang menoleh ke kanan dan ke kiri untuk mengecek jawabannya apakah sama dengan temannya atau tidak karena kurangnya kepercayaan pada kemampuan dirinya sendiri.

Tahapan selanjutnya adalah menghitung skor kemajuan individual dan skor kelompok dan memberikan penghargaan. Dalam penelitian ini, guru memberikan penghargaan berupa sertifikat kepada tiga tim dengan kategori TIM BAIK, TIM SANGAT BAIK, dan TIM SUPER. Sertifikat itu nantinya akan ditempelkan di papan prestasi siswa yang ada di dalam kelas.

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran tentang Minuman Halal. Kesimpulan disampaikan oleh siswi yang bernama Vita nur Syamsiyah kemudian Guru segera menutup proses belajar mengajar dengan kalimat hamdalah dan salam penutup.

3. Observasi Tindakan 1

Pengamatan atau observasi pada siklus 1 dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran atau tindakan berlangsung. Yang bertindak sebagai pengamat adalah dua orang teman guru. Observasi dilakukan dengan berpedoman pada instrumen observasi yang telah disusun, meliputi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Selain itu, dilakukan pengamatan pula terhadap peningkatan hasil belajar siswa setelah diberi tindakan.

Keterlaksanaan pembelajaran diperoleh dari data lembar pengamatan keterlaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Keterlaksanaan meliputi ketepatan tindakan guru dan siswa dalam menerapkan rencana pembelajaran. Ketepatan tindakan guru dalam menerapkan rencana pembelajaran dapat diamati dalam tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2 Taraf keberhasilan keterlaksanaan pembelajaran ditinjau dari aspek guru dalam menerapkan rencana pembelajaran

Siklus ke-	Persentase keberhasilan		Rata-rata
	Observer 1	Observer 2	
1	87,5%	83.3%	85.4%

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa menurut observer 1 rata-rata keberhasilan keterlaksanaan pembelajaran ditinjau dari aspek guru dalam menerapkan rencana pembelajaran pada siklus 1 sebesar 87,5%. Sedangkan menurut observer 2 sebesar 83,3%. Sehingga proses pembelajaran dilihat dari aspek guru, menurut masing-masing observer dikatakan berhasil karena sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan ($\geq 75\%$). Secara klasikal, berdasarkan rata-rata penilaian observer 1 dan observer 2 pada siklus 1, keberhasilan keterlaksanaan pembelajaran sebesar 85,4%. Sehingga dapat diartikan bahwa taraf keberhasilan keterlaksanaan pembelajaran ditinjau dari aspek guru dalam menerapkan rencana pembelajaran siklus 1 sudah berhasil.

Sedangkan ketepatan tindakan siswa dalam menerapkan rencana pembelajaran pada siklus 1 dapat diamati pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Taraf keberhasilan keterlaksanaan pembelajaran ditinjau dari aspek siswa dalam menerapkan rencana pembelajaran

Siklus ke-	Persentase keberhasilan		Rata-rata
	Observer 1	Observer 2	
1	70%	75%	73%

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa menurut observer 1 rata-rata keberhasilan keterlaksanaan pembelajaran ditinjau dari aspek siswa dalam menerapkan rencana pembelajaran pada siklus 1 sebesar 70%, sedangkan menurut observer 2 sebesar 75%. Sehingga proses pembelajaran dilihat dari aspek siswa, menurut masing-masing observer, dikatakan sudah berhasil karena sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan ($\geq 73\%$). Secara klasikal, berdasarkan rata-rata penilaian observer 1 dan observer 2 pada siklus 1, keberhasilan keterlaksanaan pembelajaran sebesar 75%. Sehingga dapat diartikan bahwa taraf keberhasilan keterlaksanaan pembelajaran ditinjau dari aspek siswa dalam menerapkan rencana pembelajaran siklus 1 sudah berhasil.

Rata-rata keberhasilan keterlaksanaan pembelajaran ditinjau dari aspek guru yang sebesar 85,4

% dan ditinjau dari aspek siswa yang sebesar 73% menunjukkan bahwa tindakan-tindakan pembelajaran yang dilakukan guru tidak berpengaruh sepenuhnya terhadap siswa.

Sedangkan data lain yang diperoleh adalah data hasil belajar siswa diperoleh dari tes akhir siklus 1 yang dilaksanakan pada tanggal 22 September 2022. Tes yang dilakukan berupa pemberian soal terdiri atas 5 soal pilihan ganda dan soal isian singkat tentang Minuman Halal. Adapun hasil belajar siswa siklus 1 dapat diamati pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Hasil Belajar Siswa Siklus 1

Jumlah siswa dalam kelas	Jumlah siswa tuntas belajar	Jumlah siswa tidak tuntas belajar	Nilai Rata-rata Kelas	Kriteria ketuntasan belajar klasikal
26	16 (61,5%)	10 (38,5%)	73,78	Tuntas ($\leq 70\%$)

Dari tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 17 siswa (73,9 %) dan jumlah siswa yang belum tuntas belajar adalah 6 siswa (26.1%). Nilai rata-rata kelas adalah 73,78 %. Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar klasikal dapat disimpulkan juga bahwa hasil belajar siswa siklus 1 dikategorikan sudah mencapai ketuntasan belajar kelas secara keseluruhan / klasikal, karena jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus 1 hanya mencapai 73,78 % dan sudah mencapai standar ketuntasan minimal kelas yang ditentukan ($\geq 70\%$). Namun tidak secara keseluruhan yang tuntas.

Pada pembelajaran Problem Based Learning (PBL), terdapat skor kelompok yang berasal dari skor kemajuan yang dicapai daripada skor awal. Skor tim dihitung dari jumlah total poin kemajuan semua anggota tim dibagi jumlah anggota tim yang hadir. Adapun skor kemajuan dari masing-masing siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Skor Tim Siklus 1

NO.	NAMA KELOMPOK	NAMA SISWA	SKOR PG	SKOR ISIAN	RATA-RATA	POIN KEMAJUAN	SKOR KELOMPOK (KEMAJUAN RATA-RATA)
1.	IBU FATMAWATI	ZAHRO	80	90	85	25	15,25
2.		VITA	80	80	80	10	
3.		ALFAN	60	60	60	10	
4.		ROHID	80	90	85	16	
5.	CUT NYAK DIEN	SAFA	80	70	75	15	14,6
6.		RIMA	85	75	80	20	
7.		ZAFRAN	80	75	78	16	

8.		RAMA	80	70	75	10	
9.		RIZAL	65	65	65	12	
10.	RADEN AJENG KARTINI	WINDY	80	70	75	12	15,4
11.		INDAH	80	75	78	10	
12.		ZILDAN	60	70	65	12	
13.		RIKO	80	90	85	25	
14.		WAHAB	80	70	75	20	
15.	PATIMURA	ILMI	80	75	78	10	13,75
16.		DIKY	60	60	60	10	
17.		FARHAN	80	80	80	20	
18.		YAZID	80	90	85	15	
19.	JENDRAL SUDIRMAN	TIYAS	60	50	55	10	13,25
20.		PUTRI	80	70	75	10	
21.		AQIL	80	70	75	13	
22.		DAVID	80	90	85	20	
23.	SULTAN HASANUDDIN	NIA	60	50	55	10	13,25
24.		DIYAH	80	70	75	13	
25.		HAMDAN	80	90	85	20	
26.		ALE	60	60	60	10	

Dari tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa terdapat kelompok dengan skor 15,4, yaitu kelompok Ibu raden ajeng kartini sehingga mendapat penghargaan dengan kategori "TIM SUPER". Untuk skor di bawahnya, terdapat dua kelompok yang mendapat skor 15,25, yaitu kelompok ibu fatmawati sebagai "TIM SANGAT BAIK" dan kelompok cut nyak dien sebagai "TIM BAIK". Dengan nilai 14,6

4. Refleksi Tindakan 1

Dari hasil observasi siklus 1, diperoleh beberapa permasalahan atau kekurangan dalam pembelajaran Problem Based Learning(PBL). Adapun hasil refleksi pada pembelajaran tipe Problem Based Learning(PBL) siklus 1 sebagai berikut:

- 1) Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning(PBL) kurang direspon siswa sehingga suasana terkesan pasif.
- 2) Banyak siswa yang nampak enggan bekerjasama saat berdiskusi di kelompok ahli.

- 3) Banyak siswa yang masih merasa malu untuk mempresentasikan hasil diskusinya di kelompok ahli kepada teman-teman satu timnya sehingga materi tidak bisa disampaikan dengan baik.
- 4) Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe Problem Based Learning(PBL) belum sepenuhnya dipahami siswa karena mereka belum terbiasa sehingga waktu kurang bisa dimanfaatkan secara optimal dan tujuan pembelajaran belum tercapai sepenuhnya.

Sebagai upaya tindak lanjut dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus 1, perlu diadakan revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran sehingga siswa dapat merespon dengan baik dan suasana kelas menjadi lebih aktif.
- 2) Guru perlu menjelaskan kepada siswa mengenai pentingnya kerja sama dalam kelompok ahli agar siswa tidak enggan lagi untuk melakukan diskusi kelompok.
- 3) Guru perlu menumbuhkan rasa percaya diri siswa agar siswa bisa menyampaikan materi dengan baik di depan teman-teman satu timnya.

Guru perlu menjelaskan lagi langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe Problem Based Learning(PBL) agar siswa tidak merasa bingung dan waktu bisa digunakan secara optimal.

C. Siklus 2

1. Perencanaan Tindakan 2

Berdasarkan refleksi yang dilakukan di siklus 1, peneliti membuat perencanaan tindakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pembelajaran pada siklus 1.

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan Metode Problem Based Learning (PBL) untuk bahasan Fikih.
- b. Menyiapkan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan Metode Problem Based Learning (PBL).
- c. Menyiapkan materi bacaan bagi siswa.
- d. Menyiapkan lembar ahli untuk tiap topik bahasan.
- e. Menyiapkan soal tes yang akan diberikan pada siswa di akhir siklus 2.
- f. Menyiapkan *reward* untuk penghargaan kelompok yang memiliki nilai peningkatan rata-rata tertinggi.

2. Pelaksanaan Tindakan 2

Sebelum tindakan 2 dilakukan, guru menentukan nilai awal bagi masing-masing siswa. Nilai awal yang digunakan adalah nilai akhir yang diperoleh dari tes pada siklus 1. Setelah itu,

guru membagi siswa ke dalam kelompok. Pembagian kelompok pada siklus 2 ini sama seperti pada siklus 1.

Tindakan 2 dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan, yaitu pada hari Sabtu 1 Oktober 2022. Pembelajaran dilaksanakan selama 2 x 35 menit. Materi yang dipelajari pada pertemuan ini adalah tentang Minuman haram. Indikator yang diharapkan pada pertemuan ini antara lain:

1. **Menjelaskan** Pengertian minuman Haram
2. **Menunjukkan** berbagai dalil tentang minuman Haram
3. **Mengkategorikan** macam-macam minuman Haram
4. **Menyimpulkan** Hikmah menghindari minuman Haram
5. **Mengidentifikasi** minuman Haram

Pada saat kegiatan awal pembelajaran, guru memberikan apersepsi dengan bertanya kepada siswa apakah mereka pernah membaca atau mendengar Minuma Haram. Sebagian besar siswa tidak menjawab pertanyaan guru tersebut. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka tidak pernah membaca atau Minuma Haram. Setelah memberikan apersepsi, guru menginformasikan materi yang akan dipelajari, yaitu materi Minuma Haram serta menjelaskan tujuan pembelajarannya.

Selanjutnya, guru meminta siswa agar berkumpul di dalam kelompoknya masing-masing. Setelah itu, guru memberi tayang PPT tentang Minuma Haram, serta materi bacaan kepada seluruh siswa. Guru juga memberi lembar ahli kepada siswa dengan topik yang berbeda-beda bagi masing-masing kelompok. Kemudian, guru meminta siswa dengan topik bahasan yang sudah diberikan untuk berdiskusi.

Tahapan pembelajaran selanjutnya adalah "Diskusi Kelompok". Siswa dalam masing-masing kelompok mendiskusikan topiknya dan mencatat hasil diskusinya. Sebagian besar siswa sudah bisa melakukan diskusi dengan baik. Akan tetapi ada sebagian yang masih malu untuk menyampaikan atau mengutaran pendapatnya. Dan tidak ada siswa yang tidak ikut berdiskusi. Guru menganjurkan kepada setiap kelompok untuk aktif berdiskusi dengan teman satu kelompok dan saling mengoreksi lembar masing-masing agar semua siswa bisa mengerti materi yang didiskusikan.

Tahapan selanjutnya adalah "Presentasi hasil diskusi kelompok". Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya secara bergantian. Sebagian besar siswa sudah mulai terbiasa akan tetapi ada masih canggung untuk menjelaskan materi kepada teman-temannya. Guru memberitahu setiap siswa dalam kelompok bertanggung jawab untuk membuat semua anggota kelompoknya mengerti topik yang dibahas.

Tahapan selanjutnya adalah "Tes". Pada tahapan ini para siswa mengerjakan tes berupa soal pilihan ganda dan uraian yang mencakup semua topik. Siswa tidak diperbolehkan untuk mencontek atau menanyakan jawaban kepada temannya. Para siswa sudah bisa berkonsentrasi untuk mengerjakan soal sendiri dan tidak mencontek pada temannya.

Tahapan selanjutnya adalah "Rekognisi kelompok", yaitu menghitung nilai kemajuan individual dan nilai kelompok dan memberikan sertifikat atau bentuk penghargaan kelompok lainnya. Seperti yang sudah dilakukan pada siklus 1, guru memberikan penghargaan berupa sertifikat kepada tiga kelompok dengan kategori KELOMPOK BAIK, KELOMPOK SANGAT BAIK, dan KELOMPOK SUPER. Sertifikat itu nantinya akan ditempelkan di papan prestasi siswa yang ada di dalam kelas.

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran tentang Minuma Haram. Sebagian besar siswa antusias untuk ikut menyimpulkan materi bersama-sama guru. Dalam kesempatan ini yang menyimpulkan adalah nanda indah Beberapa saat kemudian, bel tanda berakhirnya pelajaran berbunyi. Guru segera menutup proses belajar mengajar dengan bacaan Hamdallah dan salam penutup.

3. Observasi Tindakan 2

Pengamatan atau observasi pada siklus 2 dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran atau tindakan berlangsung. Hal-hal yang diobservasi meliputi keterlaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Keterlaksanaan pembelajaran diperoleh dari data lembar pengamatan keterlaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Keterlaksanaan meliputi ketepatan tindakan guru dan siswa dalam menerapkan rencana pembelajaran. Ketepatan tindakan guru dalam menerapkan rencana pembelajaran dapat diamati dalam tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 4.6 Taraf keberhasilan keterlaksanaan pembelajaran ditinjau dari aspek guru dalam menerapkan rencana pembelajaran

Siklus ke-	Persentase keberhasilan		Rata-rata
	Observer 1	Observer 2	
2	90%	90%	90%

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa menurut observer 1 rata-rata keberhasilan keterlaksanaan pembelajaran ditinjau dari aspek guru dalam menerapkan rencana pembelajaran pada siklus 2 sebesar 90 %. Sedangkan menurut observer 2 sebesar 90 %. Sehingga proses

pembelajaran dilihat dari aspek guru, menurut masing-masing observer dikatakan berhasil karena sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan ($\geq 75\%$). Secara klasikal, berdasarkan rata-rata penilaian observer 1 dan observer 2 pada siklus 2, keberhasilan keterlaksanaan pembelajaran sebesar 90 %. Sehingga dapat diartikan bahwa taraf keberhasilan keterlaksanaan pembelajaran ditinjau dari aspek guru dalam menerapkan rencana pembelajaran siklus 2 sudah berhasil.

Sedangkan ketepatan tindakan siswa dalam menerapkan rencana pembelajaran pada siklus 2 dapat diamati pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Taraf keberhasilan keterlaksanaan pembelajaran ditinjau dari aspek siswa dalam menerapkan rencana pembelajaran

Siklus ke-	Persentase keberhasilan		Rata-rata
	Observer 1	Observer 2	
2	80%	78%	79 %

Dari tabel 4.7 dapat diketahui bahwa menurut observer 1 rata-rata keberhasilan keterlaksanaan pembelajaran ditinjau dari aspek siswa dalam menerapkan rencana pembelajaran pada siklus 2 sebesar 80 %, sedangkan menurut observer 2 sebesar 78 %. Sehingga proses pembelajaran dilihat dari aspek siswa, menurut masing-masing observer, dikatakan sudah berhasil karena sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan ($\geq 75\%$). Secara klasikal, berdasarkan rata-rata penilaian observer 1 dan observer 2 pada siklus 2, keberhasilan keterlaksanaan pembelajaran sebesar 79%. Sehingga dapat diartikan bahwa taraf keberhasilan keterlaksanaan pembelajaran ditinjau dari aspek siswa dalam menerapkan rencana pembelajaran siklus 2 sudah berhasil.

Rata-rata keberhasilan keterlaksanaan pembelajaran ditinjau dari aspek guru yang sebesar 90% dan ditinjau dari aspek siswa yang sebesar 79 % menunjukkan bahwa tindakan-tindakan pembelajaran yang dilakukan guru hampir sepenuhnya berpengaruh terhadap siswa.

Sedangkan data lain yang diperoleh adalah data hasil belajar siswa diperoleh dari tes akhir siklus 1 yang dilaksanakan pada tanggal 22 September 2022. Tes yang dilakukan berupa pemberian soal pilihan ganda dan soal urain tentang Minuman Halal. Adapun hasil belajar siswa siklus 2 dapat diamati pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Hasil Belajar Siswa Siklus 2

Jumlah siswa dalam kelas	Jumlah siswa tuntas belajar	Jumlah siswa tidak tuntas belajar	Nilai Rata-rata Kelas	Kriteria ketuntasan belajar klasikal
26	20 (76%)	6 (24%)	79,5	Tuntas ($\geq 70\%$)

Dari tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 20 siswa (76%) dan jumlah siswa yang belum tuntas belajar adalah 6 siswa (24%). Nilai rata-rata kelas adalah 79,5. Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar klasikal dapat disimpulkan juga bahwa hasil belajar siswa siklus 2 dikategorikan sudah mencapai ketuntasan belajar kelas secara keseluruhan/klasikal, karena jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus 2 mencapai 79 % sudah memenuhi standar ketuntasan minimal kelas yang ditentukan ($\geq 70\%$).

Pada pembelajaran Problem Based Learning, terdapat nilai kelompok yang berasal dari nilai kemajuan yang dicapai daripada nilai awal. Nilai kelompok dihitung dari jumlah total poin kemajuan semua anggota kelompok dibagi jumlah anggota kelompok yang hadir. Adapun nilai kemajuan dari masing-masing siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Nilai Kelompok Siklus 2

NO.	NAMA KELOMPOK	NAMA SISWA	NILAI AWAL	SKOR PG	SKOR ISIAN	RATA-RATA	POIN KEMAJUAN	SKOR KELOMPOK (KEMAJUAN RATA-RATA)
1.	IBU FATMAWATI	ZAHRO	85	85	90	88	25	18,75
2.		VITA	80	90	80	85	20	
3.		ALFAN	60	70	60	65	10	
4.		ROHID	85	85	90	88	20	
5.	CUT NYAK DIEN	SAFA	75	80	80	80	20	18
6.		RIMA	80	85	80	83	20	
7.		ZAFRAN	78	85	80	83	20	
8.		RAMA	75	80	80	80	18	
9.		RIZAL	65	70	65	68	12	
10.	RADEN AJENG KARTINI	WINDY	75	80	80	80	18	19
11.		INDAH	78	80	85	83	20	
12.		ZILDAN	65	65	70	68	12	
13.		RIKO	85	80	90	85	25	

14.		WAHAB	75	80	80	80	20	
15.	PATIMURA	ILMI	78	90	80	85	25	18,75
16.		DIKY	60	70	60	65	10	
17.		FARHAN	80	80	80	80	20	
18.		YAZID	85	80	90	85	20	
19.	JENDRAL SUDIRMAN	TIYAS	55	60	50	55	10	19,5
20.		PUTRI	75	80	90	85	20	
21.		AQIL	75	80	80	80	28	
22.		DAVID	85	85	90	88	20	
23.	SULTAN HASANUDDIN	NIA	55	60	60	60	12	15,25
24.		DIYAH	75	80	90	85	19	
25.		HAMDAN	85	85	90	88	20	
26.		ALE	60	70	60	65	10	

Dari tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa nilai kelompok JENDRAL SUDIRMAN yaitu 19,5 , maka kelompok JENDRAL SUDIRMAN terpilih sebagai "KELOMPOK SUPER" karena nilainya tertinggi 19,5 . Dan kelompok RADEN AJENG KARTINI memperoleh nilai 19 terpilih sebagai "KELOMPOK SANGAT BAIK". Untuk nilai di bawahnya, terdapat kelompok IBU FATMAWATI dan PATIMURA dengan nilai 18,75, terpilih sebagai "KELOMPOK BAIK".

4. Refleksi Tindakan 2

Dari hasil observasi siklus 2, diperoleh data sebagai berikut. Adapun hasil refleksi pada pembelajaran Metode Poble Based Learning (PBL) siklus 2 sebagai berikut:

Dari hasil observasi siklus 2, peneliti melakukan refleksi terhadap pembelajaran Metode Poble Based Learning (PBL) dan mendapat hasil sebagai berikut.

- 1) Para siswa sudah aktif **berdiskusi di kelompok, hanya beberapa siswa saja yang kurang aktif.**
- 2) **Hampir semua siswa sudah bisa mempresentasikan hasil diskusinya kepada teman-temannya atau kelompok lain. Akan tetapi, masih ada siswa yang tidak bisa mempresentasikan hasil diskusinya dengan baik karena kurangnya keberanian dan keterampilan dalam berbicara.**

Sebagai upaya tindak lanjut dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus 2, perlu diadakan revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Guru lebih memotivasi siswa yang kurang aktif dalam berdiskusi agar mereka bisa aktif dalam berdiskusi.
- 2) Guru perlu merangsang siswa yang kurang bisa mempresentasikan hasil diskusinya dengan pertanyaan-pertanyaan yang bisa meningkatkan keberanian dan keterampilan mereka dalam berbicara.

D. Siklus 3

1. Perencanaan Tindakan 3

Berdasarkan refleksi yang dilakukan di siklus 2, peneliti membuat perencanaan tindakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pembelajaran pada siklus 1.

- g. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan Metode Problem Based Learning (PBL) untuk bahasan Fikih.
- h. Menyiapkan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan Metode Problem Based Learning (PBL).
- i. Menyiapkan materi bacaan bagi siswa.
- j. Menyiapkan lembar ahli untuk tiap topik bahasan.
- k. Menyiapkan soal tes yang akan diberikan pada siswa di akhir siklus 2.
- l. Menyiapkan *reward* untuk penghargaan kelompok yang memiliki nilai peningkatan rata-rata tertinggi.

2. Pelaksanaan Tindakan 3

Sebelum tindakan 3 dilakukan, guru menentukan nilai awal bagi masing-masing siswa. Nilai awal yang digunakan adalah nilai akhir yang diperoleh dari tes pada siklus 2. Setelah itu, guru membagi siswa ke dalam kelompok. Pembagian kelompok pada siklus 3 ini sama seperti pada siklus 2.

Tindakan 3 dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan, yaitu pada hari Selasa tanggal 11 Oktober 2022. Pembelajaran dilaksanakan selama 2 x 35 menit. Materi yang dipelajari pada pertemuan ini adalah tentang Binatang Halal. Indikator yang diharapkan pada pertemuan ini antara lain:

- 1. Menjelaskan** Pengertian binatang halal dan binatang haram

2. **Menunjukkan** berbagai dalil tentang binatang halal dan binatang haram
3. **Mengategorikan** macam-macam binatang halal dan binatang haram
4. **Menyimpulkan** Hikmah mengkonsumsi binatang halal dan menghindari mengkonsumsi binatang haram
5. **Mengidentifikasi** binatang halal dan binatang haram

Pada saat kegiatan awal pembelajaran, guru memberikan apersepsi dengan bertanya kepada siswa apakah mereka pernah membaca atau mendengar Binatang Halal. Sebagian besar siswa tidak menjawab pertanyaan guru tersebut. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka tidak pernah membaca atau mendengar Binatang Halal. Setelah memberikan apersepsi, guru menginformasikan materi yang akan dipelajari, yaitu materi Binatang Halal serta menjelaskan tujuan pembelajarannya.

Selanjutnya, guru meminta siswa agar berkumpul di dalam kelompoknya masing-masing. Setelah itu, guru memberi tayangan berupa PPT tentang Binatang Halal, serta materi bacaan kepada seluruh siswa. Guru juga memberi lembar ahli kepada siswa dengan topik yang berbeda-beda bagi masing-masing kelompok. Kemudian, guru meminta siswa dengan topik bahasan yang sudah diberikan untuk berdiskusi.

Tahapan selanjutnya adalah "Membaca". Guru meminta siswa untuk membaca materi dan menemukan informasi. Selama siswa membaca, guru berkeliling ke kelompok-kelompok untuk memantau apakah setiap siswa membaca dengan cermat atau tidak.

Tahapan pembelajaran selanjutnya adalah "Diskusi Kelompok". Siswa dalam masing-masing kelompok mendiskusikan topiknya dan mencatat hasil diskusinya. Sebagian besar siswa sudah bisa melakukan diskusi dengan baik. Dan tidak ada siswa yang tidak ikut berdiskusi semuanya aktif bahkan yang tadinya pemalu, takut sudah tidak malu atau takut. Guru menganjurkan kepada setiap kelompok untuk aktif berdiskusi dengan teman satu kelompok dan saling mengoreksi lembar masing-masing agar semua siswa bisa mengerti materi yang didiskusikan.

Tahapan selanjutnya adalah "Presentasi hasil diskusi kelompok". Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya secara bergantian. Sebagian besar siswa sudah mulai terbiasa dan tidak canggung untuk menjelaskan materi kepada teman-temannya. Guru memberitahu setiap siswa dalam kelompok bertanggung jawab untuk membuat semua anggota kelompoknya mengerti topik yang dibahas.

Tahapan selanjutnya adalah "Tes". Pada tahapan ini para siswa mengerjakan tes berupa soal pilihan ganda dan uraian yang mencakup semua topik. Siswa tidak diperbolehkan untuk mencontek atau menanyakan jawaban kepada temannya. Para siswa sudah bisa berkonsentrasi untuk mengerjakan soal sendiri dan tidak mencontek pada temannya.

Tahapan selanjutnya adalah "Rekognisi kelompok", yaitu menghitung nilai kemajuan individual dan nilai kelompok dan memberikan sertifikat atau bentuk penghargaan kelompok lainnya. Seperti yang sudah dilakukan pada siklus sebelumnya, guru memberikan penghargaan berupa sertifikat kepada tiga kelompok dengan kategori KELOMPOK BAIK, KELOMPOK SANGAT BAIK, dan KELOMPOK SUPER. Sertifikat itu nantinya akan ditempelkan di papan prestasi siswa yang ada di dalam kelas.

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran tentang Binatang Halal. Para siswa antusias untuk ikut menyimpulkan materi bersama-sama guru. Dalam kesempatan ini yang menyimpulkan adalah nanda Indah dan Zildan. Beberapa saat kemudian, bel tanda berakhirnya pelajaran berbunyi. Guru segera menutup proses belajar mengajar dengan bacaan Hamdallah dan salam penutup.

3. Observasi Tindakan 2

Pengamatan atau observasi pada siklus 3 dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran atau tindakan berlangsung. Hal-hal yang diobservasi meliputi keterlaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Keterlaksanaan pembelajaran diperoleh dari data lembar pengamatan keterlaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Keterlaksanaan meliputi ketepatan tindakan guru dan siswa dalam menerapkan rencana pembelajaran. Ketepatan tindakan guru dalam menerapkan rencana pembelajaran dapat diamati dalam tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 4.10 Taraf keberhasilan keterlaksanaan pembelajaran ditinjau dari aspek guru dalam menerapkan rencana pembelajaran

Siklus ke-	Persentase keberhasilan		Rata-rata
	Observer 1	Observer 2	
3	95,83%	95,83%	95,83%

Dari tabel 4.10 dapat diketahui bahwa menurut observer 1 rata-rata keberhasilan keterlaksanaan pembelajaran ditinjau dari aspek guru dalam menerapkan rencana pembelajaran pada siklus 2 sebesar 95,83 %. Sedangkan menurut observer 2 sebesar 95,83 %. Sehingga proses pembelajaran dilihat dari aspek guru, menurut masing-masing observer dikatakan berhasil karena sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan ($\geq 75\%$). Secara klasikal, berdasarkan rata-rata penilaian observer 1 dan observer 2 pada siklus 3, keberhasilan keterlaksanaan pembelajaran sebesar 995,83 %. Sehingga dapat diartikan bahwa taraf keberhasilan keterlaksanaan pembelajaran ditinjau dari aspek guru dalam menerapkan rencana pembelajaran siklus 3 sudah berhasil.

Sedangkan ketepatan tindakan siswa dalam menerapkan rencana pembelajaran pada siklus 3 dapat diamati pada tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11 Taraf keberhasilan keterlaksanaan pembelajaran ditinjau dari aspek siswa dalam menerapkan rencana pembelajaran

Siklus ke-	Persentase keberhasilan		Rata-rata
	Observer 1	Observer 2	
3	95,83%	91,67%	93,75 %

Dari tabel 4.11 dapat diketahui bahwa menurut observer 1 rata-rata keberhasilan keterlaksanaan pembelajaran ditinjau dari aspek siswa dalam menerapkan rencana pembelajaran pada siklus 3 sebesar 95,83%, sedangkan menurut observer 2 sebesar 91,67 %. Sehingga proses pembelajaran dilihat dari aspek siswa, menurut masing-masing observer, dikatakan sudah berhasil karena sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan ($\geq 75\%$). Secara klasikal, berdasarkan rata-rata penilaian observer 1 dan observer 2 pada siklus 3, keberhasilan keterlaksanaan pembelajaran sebesar 93,75%. Sehingga dapat diartikan bahwa taraf keberhasilan keterlaksanaan pembelajaran ditinjau dari aspek siswa dalam menerapkan rencana pembelajaran siklus 3 sudah berhasil.

Rata-rata keberhasilan keterlaksanaan pembelajaran ditinjau dari aspek guru yang sebesar 95,83% dan ditinjau dari aspek siswa yang sebesar 93,75 % menunjukkan bahwa tindakan-tindakan pembelajaran yang dilakukan guru hampir sepenuhnya berpengaruh terhadap siswa.

Sedangkan data lain yang diperoleh adalah data hasil belajar siswa diperoleh dari tes akhir siklus 3 yang dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2022. Tes yang dilakukan berupa pemberian soal pilihan ganda dan soal urain tentang Bintang Halal. Adapun hasil belajar siswa siklus 3 dapat diamati pada tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12 Hasil Belajar Siswa Siklus 3

Jumlah siswa dalam kelas	Jumlah siswa tuntas belajar	Jumlah siswa tidak tuntas belajar	Nilai Rata-rata Kelas	Kriteria ketuntasan belajar klasikal
26	25 (96%)	1 (9%)	86,08	Tuntas ($\geq 70\%$)

Dari tabel 4.12 di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 25 siswa (96%) dan jumlah siswa yang belum tuntas belajar adalah 1 siswa (4%). Nilai rata-rata kelas adalah 86,08. Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar klasikal dapat disimpulkan juga bahwa hasil belajar siswa siklus 3 dikategorikan sudah mencapai ketuntasan belajar kelas secara keseluruhan/klasikal, karena jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus 3 mencapai 94% sudah memenuhi standar ketuntasan minimal kelas yang ditentukan ($\geq 70\%$).

Pada pembelajaran problem Based Learning, terdapat nilai kelompok yang berasal dari nilai kemajuan yang dicapai daripada nilai awal. Nilai kelompok dihitung dari jumlah total poin kemajuan semua anggota kelompok dibagi jumlah anggota kelompok yang hadir. Adapun nilai kemajuan dari masing-masing siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.13 Nilai Kelompok Siklus 3

NO.	NAMA KELOMPOK	NAMA SISWA	NILAI SIKLUS 2	NILAI PG	NILAI ISIAN	RATA-RATA	POIN KEMAJUAN	SKOR KELOMPOK (KEMAJUAN RATA-RATA)
1.	IBU FATMAWATI	ZAHRO	88	100	100	100	30	27.5
2.		VITA	85	100	80	90	25	
3.		ALFAN	65	100	80	90	25	
4.		ROHID	88	80	80	80	30	
5.	CUT NYAK	SAFA	80	80	100	90	25	23

6.	DIEN	RIMA	83	100	100	100	30	
7.		ZAFRAN	83	100	100	100	30	
8.		RAMA	80	100	80	90	25	
9.		RIZAL	68	80	80	80	20	
10.	RADEN AJENG KARTINI	WINDY	80	80	80	80	20	25
11.		INDAH	83	80	80	80	20	
12.		ZILDAN	68	80	80	80	20	
13.		RIKO	85	100	100	100	30	
14.		WAHAB	80	100	80	90	25	
15.	PATIMURA	ILMY	85	80	80	80	20	21
16.		DIKY	65	80	80	80	20	
17.		FARHAN	80	100	100	100	30	
18.		YAZID	85	80	100	90	25	
19.	JENDRAL SUDIRMAN	TIYAS	55	60	67	63	15	21.25
20.		PUTRI	85	80	80	80	20	
21.		AQIL	80	80	80	80	20	
22.		DAVID	88	100	100	100	30	
23.	SULTAN HASANUDDIN	NIA	60	90	80	85	21	24,5
24.		DIYAH	85	100	100	100	30	
25.		HAMDAN	88	100	90	95	25	
26.		ALE	65	90	80	85	22	

Dari tabel 4.13 di atas dapat diketahui bahwa nilai kelompok Ibu Fatmawati yaitu 27,5 , maka kelompok ibu fatmawati terpilih sebagai "KELOMPOK SUPER" karena nilainya tertinggi. Dan kelompok Raden Ajeng Kartini memperoleh nilai 25 terpilih sebagai "KELOMPOK SANGAT BAIK". Untuk nilai di bawahnya, terdapat kelompok Sultan Hasanuddin dengan nilai 24,5, terpilih sebagai "KELOMPOK BAIK".

4. Refleksi Tindakan 3

Dari hasil observasi siklus3, diperoleh data sebahgai berikut. Adapun hasil refleksi pada pembelajaran Metode Problem Based Learning (PBL) siklus 3 sebagai berikut:

Dari hasil observasi siklus 3, peneliti melakukan refleksi terhadap pembelajaran Metode Problem Based Learning (PBL) dan mendapat hasil sebagai berikut.

1. Para siswa sudah aktif **berdiskusi di kelompok**.

2. **Semua siswa** sudah bisa **mempresentasikan hasil diskusinya kepada teman-temannya atau kelompok lain.**

Pada siklus 3 ini pembelajaran dinyatakan berhasil baik dari segi guru ataupun siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan mengimplementasikan model pembelajaran problem based learning (PBL) bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap indikatornya. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran problem based learning (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa juga didukung dengan meningkatnya hasil prestasi siswa. Selain itu pemberian penghargaan dalam model pembelajaran ini juga mampu meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam pembelajaran fikih. Pemberian penghargaan atau hadiah membuat siswa lebih berantusias untuk mengikuti pembelajaran.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini yaitu, guru diharapkan untuk menerapkan model pembelajaran problem based learning (PBL) karena model pembelajaran ini terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih. Berdasarkan data yang diperoleh aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan. Tentunya hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai siswa. Selain guru menerapkan model pembelajaran ini, guru juga mampu menguasai strategi mengajar yang baik untuk mencapai hasil belajar yang baik pula.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada pembelajaran fikih menggunakan model pembelajaran problem based learning (PBL) guna meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti memberikan saran untuk pihak-pihak yang terkait antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru guru untuk menerapkan model pembelajaran problem based learning (PBL) sebagai salah satu alternatif model pembelajaran, karena model pembelajaran ini efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan terlibat aktif dalam pembelajaran tentu akan meningkatkan hasil belajarnya, selain pada penilaian kognitif tetapi juga pada penilaian afektif.

3. Bagi Sekolah

Model pembelajaran problem based learning (PBL) di sekolah diharapkan mampu diterapkan pada mata pelajaran lain selain mata pelajaran fikih.

Daftar Pustaka

Tutorial detail terkait penyusunan PTK dapat disimak beberapa tutorial dari Dr. Fauzi Chanel sebagaiberikut:

1. Cara mudah membuat PTK: <https://youtu.be/getVSWc2ddQ>
2. Cara membuat latar belakang: <https://youtu.be/vkiDeJpoqBg>
3. Identifikasi dan Analisis Masalah PTK: <https://youtu.be/XKcqhmWoABQ>
4. Cara membuat definisi istilah: <https://youtu.be/4pcBJ5aV6bw>
5. Cara membuat Kajian Pustaka: <https://youtu.be/eTEXBbUBJnk>
6. Cara membuat Metode Penelitian (denganpenyesuaianmotode PTK): <https://youtu.be/ICDRcSmiQSE>
7. Cara Pengutipan Karya Ilmiah: <https://youtu.be/8LI23TxuC5k>
8. <https://fevrier11.blogspot.com/2016/10/kelebihan-dan-kekurangan-metode-pembelajaran-Problem-based-learning.html>
9. www.silabus.web.id/problem-based-learning/
10. www.kompasiana.com/sandhika85202/6091e9e38ede48336439eb23/konsep-dasar-pembelajaran-fiqih-di-madrasah

Azra, Azyumardi. 2002. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Gramedia).

Fakultas Tarbiyah. 2004. *Pedoman Penulisan Skripsi*. (Surabaya: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel).

Hawa, Sa'id. 1981. *Tarbiyatuna al-Rubiyah*. (Cairo: Maktabah Wahbah)

_____. 1989. *Al-Asas fi al-Tafsir*. (Cairo : Dar al-Salam).

Maksum, Ali dan Luluk Yunan. 2004. *Paradigma Pendidikan Universal Di Era Modern dan Post-Modern: Mencan "Visi Baru" atas "Realitas Baru" Pendidikan Kita*. (Yogyakarta: Ircisod).